

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi ini, dunia usaha telah berkembang dengan pesat. Hal ini membuat perusahaan sebagai suatu organisasi bertanggung jawab untuk semua peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi dan merangkumnya ke dalam laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Tujuan terbentuknya Kantor Akuntan Publik adalah untuk mengaudit secara umum laporan keuangan suatu entitas, dengan memberikan jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif supaya laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya oleh para pengguna eksternal dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak ataupun belum diaudit konflik antara manager dengan pemegang saham yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dilaporkan.

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya

(De Angelo, 1981 dalam Permatasari, I., Y., dan Astuti, C., D., 2018). Audit yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang sangat berguna di dalam melakukan pengambilan keputusan. Adapun propabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Tjun-Tjun et.al, 2012 dalam Andriani & Nursiam, 2017).

Krisis keuangan yang melanda sebagian negara di dunia saat ini juga mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang dibawah tekanan berat untuk melakukan pengurangan biaya. Dalam keadaan ekonomi saat ini, auditor eksternal terus menghadapi penilaian yang lebih sulit di bidang-bidang seperti menilai *going concern*, penurunan nilai aset dan nilai wajar. Hal ini yang menyebabkan waktu audit panjang.

Masalah biaya audit dan kualitas audit menimbulkan konflik kepentingan antara auditor dengan klien mereka, namun hal ini seharusnya tidak membuat *fee* audit memiliki efek yang dapat mengurangi independensi auditor, *fee* audit diberikan oleh klien kepada auditor sebagai balas jasa atas pengauditan laporan keuangan klien. *Fee* audit juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit, dalam hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenai *fee* audit yang lebih tinggi pula.

Kasus-kasus tentang manipulasi data keuangan yang telah terjadi dan dilakukan oleh perusahaan yang sudah cukup besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-

lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan kantor akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut bertanggung jawab dalam memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan, sehingga menimbulkan banyak pihak yang merasa dirugikan oleh laporan keuangan yang memberikan informasi tidak benar dan menyesatkan.

Masalah Enron di Amerika Serikat membuat banyak pihak terkejut, apalagi hal tersebut melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional yakni Arthur Andersen. Banyak pihak menempatkan KAP sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang diduga memicu masalah tersebut. Arthur Andersen telah melakukan tugas pengauditan keuangan Enron hampir selama 20 tahun.

*Chi et al* (2005) dalam Andriani dan Nursiam (2017) menyatakan bahwa lamanya hubungan auditor dengan kliennya akan memengaruhi independensi auditor karena objektivitas menurun. Independensi auditor dapat dipengaruhi oleh lama waktu seorang auditor bekerjasama dengan klien, sehingga semakin lama hubungan kerja antara Akuntan Publik (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan seorang klien akan mempengaruhi independensinya.

Hal yang menarik dari adanya kecurangan laporan keuangan adalah keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP). Kegagalan untuk mencegah kecurangan laporan keuangan menyebabkan masyarakat meragukan independensi dan kemampuan akuntan publik untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Mengantisipasi agar

tidak terjadi lagi kasus-kasus audit di Indonesia, maka IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mulai mengeluarkan himbauan rotasi untuk KAP agar masa perikatan audit dapat dibatasi dengan adanya rotasi tersebut. Penerapan rotasi tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Jasa Akuntan Publik (Menteri Keuangan Keputusan No.423/KMK.06/2002) yang diadopsi dari *Sarbanes-Oxley Act* 2002. Peraturan ini mengenai keputusan rotasi partner audit selama tiga tahun dan rotasi perusahaan audit selama 5 tahun. Kemudian keputusan ini direvisi dengan peraturan menteri keuangan nomor 17/KMK.01/2008 pasal 3 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut. Kemudian direvisi kembali berdasarkan PP No. 20 tahun 2015 yang menjadikan tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik (AP) yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

Penerapan atas peraturan ketentuan rotasi wajib juga dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan Kantor Akuntan publik (KAP) diharapkan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Pembatasan lamanya jangka waktu auditor melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan klien diharapkan supaya tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien.

Adanya rotasi yang dilakukan dengan mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan PP No. 20 tahun 2015, adanya rotasi Akuntan Publik (AP) dapat menyebabkan penurunan kualitas audit (Siregar et al, 2011). Penurunan

kualitas audit ini disebabkan karena auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka diperlukan lebih banyak waktu baginya untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya daripada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulunya (Chen et al 2004 dalam Siregar et al, 2011). Hal ini dapat pula berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin lama seorang auditor mengaudit seorang klien maka kompetensi auditor akan semakin baik karena auditor telah memahami secara lebih detail dan mendalam mengenai bisnis yang telah dijalankan oleh kliennya.

Kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan, kualitas audit pada berbagai penelitian sebelumnya sering dikaitkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik (KAP) besar identik dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi tinggi dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independensi dalam melaksanakan audit secara profesional, sebab Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi kurang beruntung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. Penyebab dari hal tersebut adalah kelebihan yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar yaitu besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, adanya afiliasi internasional, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu Kantor Akuntan Pajak (KAP). KAP yang mempunyai reputasi baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Giri, 2010).

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah entitas *Deloitte* di Indonesia yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE). Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. Adapun KAP SBE & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang diaudit Akuntan Publik dari KAP SBE menunjukkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun hasil pemeriksaan OJK menunjukkan hal yang berbeda, yakni SNP Finance mengalami gagal dalam bayar bunga *medium term notes* (MTN) yang tidak dicantumkan pada laporan dari KAP SBE (finansial.bisnis.com dalam Novrila et.al, 2019).

Dari kasus-kasus yang telah dipaparkan diatas, banyak hal yang terjadi dalam pengauditan yang dilakukan oleh auditor terkait kualitas audit yang dihasilkan. Dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit dengan mengambil sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“*FEE* AUDIT, AUDIT *TENURE*, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
2. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
3. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
4. Apakah reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?

### C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas, sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, batasan masalah yang digunakan dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian dibatasi dari tahun 2016-2018 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 jika terdapat opini *going concern* dan 0 jika tidak terdapat opini *going concern*. Yang termasuk dalam opini *going concern* adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai kemampuan klien untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya,
3. *Fee* audit diproksikan dengan *profesional fee* yang tercantum dalam laporan keuangan.
4. *Audit tenure* yang digunakan hanya jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama secara berturut-turut.
5. Rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 jika perusahaan melakukan rotasi dan 0 jika tidak melakukan rotasi.
6. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, untuk auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maka nilainya 1, dan untuk KAP *non Big Four* nilainya 0.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, ada pun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018
2. Untuk mengetahui apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018
3. Untuk mengetahui apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018
4. Untuk mengetahui apakah reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penyusunan penelitian ini memberikan manfaat yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang ilmu akuntansi.

Salain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refrensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas audit

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengetahuan peneliti tentang kualitas audit terlebih mengenai pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Menambah wawasan dalam bidang penelitian karya ilmiah dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

### b) Bagi Akademik

Menambah koleksi bahan bacaan dan refrensi bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai kualitas audit

### c) Bagi Investor

Memberikan informasi tambahan bagi inestor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### d) Bagi Manajemen

Memberikan informasi mengenai kualitas audit yang akan dicapai pada saat membuat laporan keuangan.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab I menguraikan latar belakang masalah secara garis besar mengenai penerapan *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit, kemudian ditetapkan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

### 2. Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab II menguraikan tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian ini dan pembahasan penelitian terdahulu serta menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### 4. Bab IV Hasil dan Analisis

Bab IV menguraikan tentang gambaran umum lingkup perusahaan pertambangan selama periode pengamatan, perhitungan dependen, serta statistik deskriptif keseluruhan variabel.

## 5. Bab V Penutup

Bab V menguraikan tentang kesimpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian, keterbatasan yang menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi hasil penelitian serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.